

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, adapun kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Sosialisasi nilai-nilai keagamaan bagi remaja telah dilakukan dengan cukup baik. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada remaja dalam tataran kognitif, pengetahuan, dan pengertian telah mereka terima dan pahami. Tetapi, ada sebagian remaja yang belum sepenuhnya menyikapi dan melaksanakan dengan baik nilai-nilai keagamaan yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi antara remaja dengan orang tua sebagai upaya sosialisasi nilai-nilai keagamaan di tengah maraknya perilaku menyimpang di kampung Donorejo Kelurahan Kapanan Kecamatan Simokerto dilakukan dalam bentuk komunikasi langsung berupa pemberian nasehat serta sharing, dan komunikasi tidak langsung berupa pemberian teladan dan bermain peran (simulasi).
2. Faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada remaja terdapat pada ego remaja itu sendiri sebagai faktor internal, juga pola asuh dari orang tua sebagai faktor internal lainnya, lingkungan tempat tinggal, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai faktor eksternal yang juga menjadi hambatan.

B. Saran

Adapun beberapa masukan yang peneliti berikan untuk orang tua dan tokoh agama terkait sosialisasi nilai-nilai keagamaan bagi remaja di kampung Donorejo kelurahan Kapasan Kecamatan Simokerto Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Kepada Remaja

Mulailah untuk mengenali potensi diri yang dimiliki, karena dengan begitu orang tua dapat memberikan support dan ketika potensi itu dikembangkan remaja akan memiliki nilai tambah pada dirinya.

2. Kepada Orang Tua dan Tokoh Agama

Hendaknya Orang Tua lebih selektif terhadap pergaulan anak-anaknya.

Hendaknya Orang Tua tidak membedakan perlakuan antara anak laki dan anak perempuan, karena akan mempengaruhi mental dari anak itu sendiri.

Hendaknya Orang Tua lebih selektif didalam memberikan akses komunikasi (handphone) kepada anak.

Tokoh agama di kampung lebih banyak lagi melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang membuat remaja kampung tertarik untuk mengikutinya.

Dalam setiap kegiatan ada lebih banyak ajaran-ajaran tentang kehidupan.